

# UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI REVOLUSI INDUSTRI KELAS XI.IIS.1 SMA NEGERI 1 JEUMPA BIREUEN

MAIYANTI, S.Pd

Guru SMA Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen

## ABSTRAK

Pembelajaran dengan model Discovery Learning bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan materi Revolusi Industri di kelas XI.IIS.1 SMA Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Mamfaatnya bagi siswa dapat meningkatkan meningkatkan minat belajar sejarah pada materi Revolusi Industri sehingga semua materi yang dipelajari dapat terserap dengan baik. Sedangkan mamfaatnya bagi guru dapat Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman secara pribadi serta mengembangkan pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya k-13 melalui metode Discovery Learning. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI.IIS.1 SMA Negeri 1 Jeumpa. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian Tindakan Kelas ini merupakan hasil kegiatan belajar siswa kelas XI.IIS.1, hasil tes tertulis dan observasi yang dilakukan oleh guru. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini diperoleh pada siklus pertama 10 orang (47,61%) siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan 11 orang (52,38%) dengan nilai rata-rata 70,60. Kemudian pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa sebanyak 17 orang (80,95%), sedangkan 4 orang (19,04%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 78,55.

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Sejarah, Model Discovery Learning*

## I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pendidikan membuat semakin dituntutnya peranan siswa, yang pertamanya guru sebagai pusat perhatian sekarang berbalik siswa yang menjadi pusat dan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah sendiri. Dengan adanya perubahan mengenai peranan siswa yang menjadi aktif maka saat ini mulai bermunculan berbagai model-model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melatih diri, terbiasa dengan cara belajar yang mandiri tanpa harus tergantung pada guru dan bisa memperoleh keberhasilan.

Fenomena yang terjadi selama ini yang diperhatikan oleh peneliti di kelas XI.IIS.1 SMA Negeri 1 Jeumpa, terjadi kurang aktif siswa di dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti mengantuk, keluar masuk, tidak mau mengerjakan tugas, menganggap pelajaran sejarah tidak penting, bahkan tertidur saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Rendahnya minat belajar siswa kelas XI.IIS.1, khususnya pada mata pelajaran sejarah disebabkan guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan melakukan penelitian

tindakan kelas, sehingga motivasi dan aktifitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

## II. LANDASAN TEORITIS

menurut Arends dalam Trianto, mengatakan“ model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

1. Terdapat banyak model pembelajaran di antaranya model project Basic Learning, Problem Basic Learning, Inkuiri Learning dan Basic Learning. Dan model Discovery Learning. Menurut Slavin (2010), model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu peningkatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolanya. Sedangkan menurut Trianto (2009), model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya ( pola urutannya, dan sifat lingkungan belajarnya ).
2. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang di ajarkannya ( Trianto, 2011 ). Menurut Arrend ada empat hal yang sangat berkaitan dengan model pembelajaran yaitu :
  3. -Teori Rasional yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya.
  4. -Titik pandang / landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar
  5. -Prilaku guru yang mengajar agar model pembelajarannya dapat berlangsung baik
  6. -Struktur kelas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal ( rianto; 2019 ). Arend dan pakar

model pembelajaran berpendapat bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, apabila tidak dilakukan uji coba pada suatu mata pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya seleksi pada setiap model pembelajaran mana yang paling baik untuk diajarkan pada materi tertentu ( Trianto :2013 ). Jadi model pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar melalui penemuannya sendiri.

Ada beberapa kelebihan metode Discovery Learning, diantaranya :

1. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
2. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkn gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
3. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
4. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
5. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
6. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
7. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
8. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
9. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
10. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;

11. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
12. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan model pembelajaran Discovery Learning di atas, peneliti berpendapat bahwa dengan pembelajaran Discovery Learning, peserta didik akan lebih bersemangat dan berminat untuk mempelajari dan menemukan sendiri solusi untuk pemecahan suatu masalah. Proses penemuan ini akan melatih peserta didik berpikir kreatif, intuisi, dengan memanfaatkan berbagai sumber dan mampu mengembangkan kecakapan hidup dalam memecahkan persoalan dan menerapkannya di kehidupan masyarakat.

#### A. Kelemahan Model Discovery Learning

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran Discovery Learning juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep,

keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa kelemahan-kelemahan model pembelajaran Discovery Learning. peneliti berpendapat bahwa pembelajaran dengan Discovery Learning memiliki kelemahan pada siswa dengan tingkat pemahamannya terhadap materi dasar lemah sehingga untuk pemahaman konsep selanjutnya akan mengalami kesulitan. Model ini juga kurang cocok diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak karena memerlukan waktu yang banyak untuk membantu siswa menemukan pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Pada model Discovery Learning, siswa juga dibatasi dalam mengembangkan penemuan terhadap hasil berpikirnya sendiri karena sudah terlebih dahulu ditentukan oleh guru.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif dan data hasil penelitian kalimat-kalimat yang dijabarkan sesuai dengan kejadian dilapangan dan dianalisis secara induktif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Research ).Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar yang

bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jeumpa tahun pelajaran 2015-2016, yang dilaksanakan selama bulan pebruari sampai april semester genap, dengan subjek penelitian siswa kelas XI.IIS.1 . Jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui hasil tes dan observasi. Tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes tertulis dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Validasi diperoleh dari guru yang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dan guru kolaboratif sebagai observer. Setelah valid data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari hasil belajar dan observasi.

Sebagai indikator keberhasilan adalah terjadinya peningkatan minat belajar siswa yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar 80,95 %.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari :

1. Perencanaan tindakan pembelajaran, seperti : membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.
2. Melakukan seluruh kegiatan yang telah dirumuskan dalam perencanaan melalui proses pembelajaran tentang revolusi industry dengan menggunakan model discovery Learning.
3. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.
4. Refleksi dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi pada siklus I merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus II , sehingga hasil proses pembelajaran akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas XI.IIS.1 SMA Negeri 1 Jeumpa tahun pelajaran 2015-2016.

Peningkatan minat belajar siswa terjadi karena guru menggunakan model yang sesuai yaitu Discovery Learning. Hal ini terbukti dengan data hasil belajar yang mengalami kenaikan di siklus ke II.

##### **Hasil Siklus 1**

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa 11 orang siswa belum mencapai ketuntasan dan 10 orang siswa (47,61%) telah mencapai nilai ketuntasan, dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 84. Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan dimana jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 65%, oleh sebab itu peneliti melanjutkan dengan siklus II.

##### **Hasil Siklus II**

Dari analisis pada siklus II diperoleh hasil yang memuaskan, dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (80,95%), sedangkan 4 orang (19,04%) belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai terendah yang diperoleh adalah 56 sedangkan nilai tertinggi 87. Dengan demikian pada siklus ke II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan telah melebihi 65%. Hasil ini didapatkan karena minat belajar siswa yang tinggi.

Setelah dilaksanakan penelitian pada 2 siklus , maka diperoleh gambaran hasil belajar sebagai berikut ; bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI.IIS.1 SMA Negeri 1 Jeumpa. Hasil pembelajaran pada siklus I hanya diperoleh persentase ketuntasan 47,61%

sedangkan pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 80,95%. Dalam hal ini mengalami peningkatan 33%.

Selain melihat peningkatan hasil belajar, dalam penelitian tindakan kelas juga perlu memperhatikan hasil observasi guru untuk melihat gambaran proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model discovery learning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena model pembelajaran discovery learning mementingkan partisipasi aktif dan kreatif siswa untuk mengembangkan bakat, kecakapan individu dalam kelompok dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar dengan bimbingan dari guru.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

:

1. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan minat belajar sejarah pada materi revolusi industry di kelas XI.IIS.1 SMA Negeri 1 Jeumpa.
2. Penerapan Model Discovery Learning dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk menemukan sendiri solusi untuk pemecahan suatu masalah melalui kerja sama dalam kelompok.

### Saran

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan

2. Guru harus memotivasi siswa agar timbul rasa percaya diri untuk mengemukakan gagasan-gagasan
3. Sekolah harus melengkapi sarana dan prasarana agar siswa dapat belajar dari berbagai sumber untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anita, Lie. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta Grasindo

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Badrika I Wayan, Kurikulum 2013, Sejarah untuk SMA Kelas XI : Erlangga

Djamarah, S, B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah. B. Uno. (2005). *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif"*. Bumi Aksara: Jakarta

Iskandar A.M 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Persindo Persada

Moleong, J.Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Kencana Prenada: Jakarta.

Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugianto, 2008. Model-model Pembelajaran Inovatif, Surakarta : Panitia Sertifikasi

Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.